

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. (Purwanto, 2011). Pendidikan yang mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut adalah melalui pendidikan yang diisyaratkan untuk menciptakan sumber daya manusia dengan menghasilkan lulusan yang siap pakai adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Hal tersebut menuntut Sekolah Menengah Kejuruan untuk mengambil sikap positif dan tegas dalam menentukan identitas dirinya sebagai lembaga pendidikan atau penyedia sumber daya manusia yang profesional. Sesuai dengan kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia di Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan beradaban dunia.

Di sekolah menengah kejuaruan, SMK Negeri 10 Medan yang membuka beberapa program keahlian salah satunya adalah tata kecantikan rambut. Salah satu mata pelajaran pada prodi tata kecantikan rambut adalah sanggul kreatif

yang merupakan salah satu materi pokok yang sangat diwajibkan untuk dikuasai siswa, karena jurusan kecantikan dipersiapkan untuk memiliki skil ( keterampilan ) dan kesiapan kerja yang relevan dengan ilmu disiplin ilmu tata kecantikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa jurusan kecantikan rambut tidak hanya mempelajari teori tentang model – model rambut yang benar sesuai dengan bentuk penataan rambut modifikasi yang diinginkan (Rostamailis, 2008 ) Berdasarkan kumpulan nilai siswa pada mata pelajaran sanggul kreasi kelas XI Tata Kecantikan Rambut Tahun ajaran 2013/2014 dan 2014/ 2015 dengan data yang diperoleh Dimana jumlah keseluruhan siswa adalah 30 orang. Nilai standar kelulusan adalah 75 dan dimana dalam nilai praktek terdapat 19 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 74, dan 6 orang yang mendapat nilai 75-79 serta 5 orang mendapatkan nilai 80-89. Serta dalam nilai tertulis terdapat 20 orang mendapatkan nilai kurang dari 74, dan 4 orang mendapat nilai antara 75-79 serta 6 orang mendapat nilai 80-89. Hal inimenunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran penataan sanggul kreatif belum mencapai kompetensi.

Penataan sanggul kreatif yang dipelajari adalah sanggul depan. Dalam proses pelaksanaan sanggul adalah sanggul depan memiliki materi pokok yaitu bentuk desain sanggul Untuk melakukan penataan sanggul ( sanggul depan) diperlukan keahlian untuk membentuk rambut. Hasil dari membentuk rambut juga harus rapi dan sesuai desain. Besar sanggul disesuaikan dengan besar kepala dan bentuk wajah si pemakai. Pemasangan sanggul di kepala

Harus kuat/ tidak longgar atau goyang dan hasil secara keseluruhan harus rapi  
( Rostamailis : 2008 )

Pengetahuan yang dituntut adalah pengetahuan tentang pengetahuan penataan rambut dasar yang meliputi pengertian penataan rambut dasar, tujuan, fungsi, serta alat dan bahan yang mendukung dalam materi penataan rambut dasar. Apabila pengetahuan siswa mengenai penataan rambut dasar baik maka siswa akan dengan mudah menyeimbangkan antara penataan rambut dasar dengan penataan sanggul pola depan, karena dikatakan baik adalah bentuk sanggul yang ditata harus rapi dan sesuai dengan desain. Tetapi apabila kurangnya pengetahuan siswa tentang pengetahuan rambut dasar kurang maka siswa tidak akan dapat menyesuaikan bentuk sanggul yang ditata tidak sesuai dengan pengetahuan rambut dasar. Penataan sanggul yang tidak tepat akan menimbulkan rasa kurang nyaman dan kurang percaya diri bagi si pemakai. Kemudian di dalam penataan sanggul penataan depan terdapat kesulitan dalam membentuk sanggul, dan merapikan Sanggul depan yang mengakibatkan rambut jadi tidak rapi, maka untuk mengatasinya rambut harus di hairspray keras dibentuk lalu ditahan dengan pincurl dalam menata sanggul depan.

Hal tersebut diatas berdasarkan hasil wawancara dengan penulis pada february 2017 dengan guru bidang studi ibu sri widianingsih beliau mengatakan bahwa salah satu yang menjadi masalah adalah dalam praktek penataan sanggul depan adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap penataan rambut dasar, dan kurangnya kemampuan siswa dalam membentuk sanggul sehingga pada kemampuan penataan sanggul depan masih terlihat

tidak rapi pada pembentukan sanggul depan. Hal ini dikuatkan dengan data yang diperoleh dari daftar kumpulan siswa ( DKN ) siswa pada kompetensi ketuntasan minimum ( KKM ) yang ditetapkan di sekolah. Kemudian beliau menyatakan bahwa yang menjadi kendala dalam hasil penataan sanggul depan adalah hasil akhir untuk proses penataan sanggul depan tersebut. Siswa mendapat kesulitan dalam menata rambut misalnya, 1) Hasil penataan sanggul tampak tidak rapi, dan belum sesuai dengan desain yang telah ditentukan. 2) Dalam pembentukan masih kurang terampil sehingga hasil masih kelihatan tidak rapi

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Hubungan Pengetahuan Penataan Rambut Dasar Dengan kemampuan Membuat Sanggul Depan kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 10 Medan”**

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah seperti uraian diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Kurangnya pengetahuan siswa tentang penataan rambut dasar, Persiapan siswa dalam melakukan praktek masih kurang, Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran penataan sanggul pola penataan depan, Siswa belum dapat mempraktekan teknik penataan sanggul pola depan dengan maksimal, Kemampuan menata sanggul pola depan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM) yaitu 75.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis dalam kemampuan, waktu, dan dana, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengetahuan penataan rambut dasar pada siswa SMK Negeri 10 Medan pada kelas XI
2. kemampuan penataan sanggul depan SMK Negeri 10 Medan pada kelas XI

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan penataan dasar rambut pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana kemampuan membuat penataan sanggul depan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?
3. Apakah ada hubungan antara pengetahuan rambut dasar penataan rambut dengan kemampuan melakukan penataan sanggul pola depan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penataan dasar rambut pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?
2. Untuk mengetahui kemampuan membuat penataan sanggul depan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?

3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dasar penataan rambut dengan kemampuan melakukan penataan sanggul pola depan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

##### a) Bagi Siswa

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil praktek penataan sanggul depan
2. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktek  
Dalam bidang akademik yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami cara proses kerja penataan sanggul depan

##### b) Bagi Guru

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi para guru sanggul kreatif, khususnya pada materi sanggul pola depan

##### 3. Bagi Sekolah

1. Sebagai masukan bagi pihak sekolah khususnya mata pada mata pelajaran sanggul kreatif
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk membantu pembelajaran siswa dalam meningkatkan hasil praktek sanggul kreatif penataan depan